

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditas peternakan ayam yang memiliki potensi cukup tinggi di Indonesia adalah peternakan ayam pedaging (broiler). Hal tersebut karena daging ayam cenderung lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan harga daging ayam perkilogramnya lebih murah dari pada daging sapi dan daging kambing. Selain itu, daging ayam sangat mudah didapatkan karena saluran distribusinya hingga ke tingkat pengecer yang langsung menyalurkan kepada konsumen.

Peternakan ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, ayam pedaging (broiler) salah satu jenis ternak yang menghasilkan daging dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial, beternak ayam broiler benar-benar memiliki keuntungan yang tidak dimiliki oleh ternak lainnya yaitu waktu panen yang cukup singkat dan pertumbuhannya yang cepat.

Usaha ternak ayam ada beberapa jenis seperti ayam bangkok, ayam kampung, ayam petelur, ayam broiler (pedaging), ayam pelung dan ayam kalkun. Dari beberapa jenis ayam di atas semua ayam memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan nilai konsumsi yang tinggi. Dari semua jenis ternak ayam yang lebih banyak dilakukan oleh masyarakat dalam beternak adalah peternakan ayam

daging dan petelur karena, memiliki nilai konsumsi yang tinggi mulai dari dagingnya maupun telurnya.

Pada peternakan ayam broiler Sobihan yaitu ayam mampu tumbuh sampai waktu panen 28 hari. Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan khusus baik dari pemberian pakan, vitamin dan obat-obatan sampai masa panen. Umur ayam 2 sampai 20 hari memiliki perlakuan khusus dalam pemeliharaan karena daya tahan tubuh ayam masih lemah terhadap penyakit dan cuaca alam. Mulai dari kandang yang harus dibuka dan ditutup oleh plastik pada cuaca dingin maupun panas, vitamin rutin dan pemisahan ayam sehat dan ayam yang terkena penyakit atau mati.

Peternakan Sobihan bekerjasama atau bermitra dengan perusahaan Pelita Trikencana Bersinar Lampung. Model kemitraan yang dijalankan dalam peternakan ayam lebih condong ke perjanjian sistem Maklon atau ekoran.

Sebuah usaha akan mengalami kesulitan jika usaha berdiri sendiri atau tidak bermitra dengan perusahaan besar. Kemitraan adalah sebuah model kerjasama antara pengusaha yang biasa disebut dengan pihak inti dan peternak biasa disebut dengan pihak plasma. Dimana dalam kerjasama ini pengusaha dengan peternak dalam kemitraan harus memiliki posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana hal diperhitungan tentang biaya produksi diatur oleh pihak perusahaan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerjasama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak bermitra harus mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Dalam usaha ternak ayam pada sistem kemitraan ini pihak plasma

hanya menyediakan kandang, tenaga kerja dan peralatan-peralatan, sedangkan pihak inti menyediakan DOC (Day Old Chiken), vitamin, pakan dan obat-obatan.

Tentu saja setiap usaha baik peternakan atau usaha lain pasti akan menghadapi suatu risiko, risiko dalam usaha peternakan Pak Sobihan ini diantaranya adalah resiko produksi, risiko DOC (Day Olf Chiken) yang tidak baik dan risiko pasar. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim atau perubahan cuaca.

Berdasarkan hasil pengamatan pada peternakan ayam broiler milik pak Sobihan yang menggunakan pola kemitraan pada desa Kalirejo risiko usaha yang dihadapi adalah sebagai berikut:

Table 1.1 Risiko fisik dan risiko ekonomi peternakan ayam pak Sobihan selama 1 tahun.

Bulan	Populasi Ayam	Risiko produksi	Risiko DOC		Risiko Pasar	
		Jumlah ayam mati	Bobot badan		Harga	
			Bobot actual	Bobot standart	Harga kontrak	Harga pasar
Februari	6000	545	1.12	1.11	19.000	24.000
April	6500	585	1.11	1.11	20.000	24.000
Juni	6000	557	1.35	1.11	22.000	25.000
Agustus	6500	390	1.19	1.11	19.000	24.000
September	7000	782	1.11	1.11	20.000	25.000
November	6500	516	1.35	1.11	20.000	24.000

sumber: data pembukuan Sobihan 2019.

Dapat dilihat dari table diatas bahwa dari bulan Februari, April, Juni, Agustus, September dan November. Jumlah risiko fisik yang mendapati kematian terbanyak adalah bulan September dikarenakan populasi ayam yang

lebih banyak pula. Sedangkan pada risiko DOC yang dipengaruhi oleh bobot badan ayam. Dan risiko ekonomi dipengaruhi oleh harga kontrak dan harga pasar.

Table 1.2 risiko sosial

Bulan	Tingkat kehadiran karyawan	
	Shift 1 Jam 06.00-08.00	Shift 2 Jam 16.00-18.00
Februari	27 kali	25 kali
April	25 kali	26 kali
Juni	25 kali	27 kali
Agustus	25 kali	27 kali
September	23 kali	25 kali
November	24 kali	26 kali

Dari table diatas diketahui bahwa dalam setiap bulan ada ketidakhadiran karyawan. Tingkat ketidakhadiran paling tinggi terjadi pada bulan September sedangkan ketidakhadiran paling rendah terjadi pada bulan Februari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; ”bagaimanakah analisis risiko usaha peternakan ayam broiler Pak Sobihan pada pola kemitraan Sobihan?”

Dari rumusan masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “ANALISIS RISIKO USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PAK SOBIHAN PADA POLA KEMITRAAN DI DESA KALIREJO TAHUN 2019”

C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah risiko usaha peternakan ayam broiler
2. Subjek adalah pengusaha peternak ayam broiler pak Sobihan
3. Waktu penelitian tahun 2020
4. Tempat penelitian peternakan ayam pak Sobihan

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis risiko usaha peternakan ayam broiler pak Sobihan pada pola kemitraan di desa Kalirejo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya sekaligus tambahan dan wawasan keilmuan dibidang manajemen keuangan.

b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Sebagai sumbangsi atau pelengkap bacaan dipergustakaan FEB dan dapat dijadikan latian untuk menerapkan ilmu mengenai variabel penelitian yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

2) Bagi Mahasiswa/Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai panduan atau bahan apalagi yang ingin melakukan dengan penelitian dengan variabel yang sama, atau

mungkin jika ingin mengembangkan konsep dari teori dari hasil penelitian ini.

3) Bagi Kemitraan/Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.